

**HUBUNGAN JARAK KEHAMILAN DENGAN KEJADIAN ABORTUS
DI RS PKU MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA TAHUN 2008**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Ahli Madya
Kebidanan Pada Program Studi Kebidanan Jenjang Diploma III
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta



**Disusun oleh:
Rusfita Retna
NIM: 060105183**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2009**

HALAMAN PENGESAHAN

**HUBUNGAN JARAK KEHAMILAN DENGAN KEJADIAN ABORTUS
DI RS PKU MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA TAHUN 2008**

KARYA TULIS ILMIAH

Disusun oleh:

**Rusfita Retna
NIM: 060105183**

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji dan Diterima Sebagai Syarat
Untuk Mendapat Gelar Ahli Madya Kebidanan
Di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta



Pada tanggal:
26 Juli 2009

Dewan Penguji:

Penguji I : Farida Kartini, S.Si.T.

Penguji II : Heru Subaris K., SKM., M.Kes.



Mengesahkan
Ketua prodi DIII Kebidanan
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta

Hj. Hikmah Sobri, S.Pd., M.Kes.

HUBUNGAN JARAK KEHAMILAN DENGAN KEJADIAN ABORTUS DI RS PKU MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA TAHUN 2008¹

Rusfita Retna², Farida Kartini³

Intisari : Komplikasi abortus menyumbang hingga 50% pada tingginya angka kematian ibu. Angka kejadian abortus di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta tahun 2008 berjumlah 108 kasus (2,88%) dari jumlah total populasi. Penelitian ini menggunakan desain penelitian *survey analitik* dengan pendekatan waktu *retrospective*. Analisis data yang digunakan adalah uji statistik dengan rumus *chi square* (χ^2) dan analisis studi *case control* dengan rumus rasio *odds*. Sampel pada penelitian ini berjumlah 35 responden untuk kelompok kasus dan 70 responden untuk kelompok kontrol yang diambil secara *random sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara jarak kehamilan dengan kejadian abortus di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta dan jarak kehamilan kurang atau sama dengan 2 tahun memiliki risiko 4 kali lebih besar menyebabkan abortus dibandingkan dengan jarak kehamilan lebih dari 2 tahun.

Kata kunci : jarak kehamilan, kejadian abortus

PENDAHULUAN

Gambaran tingginya Angka Kematian Ibu (AKI) maupun Angka Kematian Bayi (AKB) merupakan masalah kesehatan yang sangat penting untuk diperhatikan. Menurut Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) Angka Kematian Ibu (AKI) pada tahun 2003 adalah 307 per 100.000 kelahiran hidup (Rukmini, 2005). Menurut taksiran kasar angka kematian maternal ialah 6-8 per 1000 kelahiran hidup, angka ini masih sangat tinggi dibandingkan dengan angka-angka di negara-negara maju yang berkisar antara 1,5-3 per 1000 kelahiran hidup (Saifuddin, 2008:13). Taksiran Angka Kematian Ibu (AKI) di Kota Yogyakarta yang disebabkan abortus adalah 130 jiwa setiap tahun (Arisman, 2007). Dampak dan komplikasi yang dapat terjadi disebabkan abortus diantaranya yaitu perdarahan, anemia, infeksi, perforasi, stress atau depresi, syok, dan dapat menyebabkan kematian pada Ibu. Sebagian besar studi menyatakan kejadian abortus

spontan antara 15-20% dari semua kehamilan, rata-rata terjadi 114 abortus per jam (Saifuddin, 2008: 460). Tidak jauh berbeda dengan beberapa data sebelumnya bahwa abortus menyumbang hingga 50% pada tingginya Angka Kematian Ibu (AKI). Hasil penelitian yang diterbitkan dalam *the British Medical Journal* menganalisa informasi lebih dari 89.000 wanita dengan kriteria multipara dan wanita yang mempunyai jarak kehamilan kurang dari 6 bulan, mengalami lebih banyak komplikasi daripada wanita dengan jeda kehamilan lebih lama. Wanita dengan interval yang pendek antara dua kehamilan mempertinggi resiko terjadi komplikasi seperti kelahiran prematur dan abortus. Ibu yang melahirkan dengan jarak terlalu dekat akan menghadapi resiko kematian bayi dan ibu 3-5 kali lebih tinggi (Bibiliung, 2007).

Tragedi kematian ibu tidak perlu terjadi karena lebih dari 80% kematian ibu sebenarnya dapat

dicegah melalui kegiatan yang efektif, semisal pemeriksaan kehamilan secara rutin, konseling perencanaan kehamilan dan KB, pemberian gizi yang memadai dan lain-lain. Karenanya upaya penurunan angka kematian ibu serta peningkatan derajat kesehatan ibu tetap merupakan prioritas utama dalam pembangunan kesehatan menuju tercapainya Indonesia Sehat 2010 (Nugraha, 2007). Insidensi abortus sulit ditentukan karena wanita dapat mengalami abortus tanpa mengetahui bahwa ia hamil, dan tidak mempunyai gejala yang hebat sehingga hanya dianggap sebagai menstruasi yang terlambat atau siklus memanjang (Rofiq Ahmad, 2008). Pemerintah telah mengupayakan beberapa program untuk menurunkan angka kematian ibu seperti perintisan GSI/Gerakan Sayang Ibu pada 22 desember 1996 sebagai wadah kemitraan antara pemerintah dan masyarakat di semua tingkat pemerintahan dari pusat sampai pedesaan dengan tujuan percepatan penurunan Angka Kematian Ibu (AKI). Pada 1 Maret 1999 dicanangkan Gerakan pembangunan Berwawasan Kesehatan Menuju Indonesia sehat 2010 dengan target penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) dari 450/100.000 kelahiran hidup (tahun 1988) menjadi 125/100.000 kelahiran hidup pada tahun 2010. Pada 12 Oktober 2000 dicanangkan gerakan Nasional kehamilan yang aman atau *Making Pregnancy Safer* (MPS) sebagai bagian dari strategi pembangunan kesehatan masyarakat untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu. Salah satu Fokus pembenahannya adalah setiap wanita

usia subur memiliki akses terhadap pencegahan kehamilan yang tidak diinginkan serta penanganan komplikasi abortus. Dalam rencana strategi Nasional *Making Pregnancy Safer* (MPS) di Indonesia oleh Departemen Kesehatan tahun 2000 telah mengacu tujuan Global *Making Pregnancy Safer* (MPS) yaitu menurunkan angka kematian ibu sebesar 75% pada tahun 2015 menjadi 115/100.000 kelahiran hidup (Saifuddin, 2008:26). Walaupun telah dicanangkan beberapa program penurunan angka kematian ibu, akan tetapi angka kematian ibu tetap saja masih tinggi khususnya yang disebabkan abortus. Angka kematian ibu merupakan tolok ukur untuk menilai keadaan pelayanan obstetri disuatu negara. Bila angka kematian ibu masih tinggi berarti sistim pelayanan obstetri masih buruk, sehingga memerlukan perbaikan. Sistem rujukan di Indonesia menjadikan rumah sakit kabupaten sebagai rumah sakit rujukan sekunder, yang memiliki berbagai fungsi pelayanan obstetri (Syamsul, 2003:1).

Salah satu rumah sakit rujukan obstetri di tingkat Kota Yogyakarta adalah RS PKU Muhammadiyah. Penulis melakukan studi pendahuluan tentang kejadian abortus di RS PKU Muhammadiyah pada tahun 2008 terdapat angka kejadian abortus sejumlah 108 kasus (2,88%) dari 3750 data ibu hamil yang terdapat dalam buku register kebidanan. Setelah dikelompokkan didapatkan hasil bahwa terdapat 46 ibu hamil yang mengalami abortus (42,9%) pada kehamilan ke dua atau lebih dan ibu hamil yang mengalami abortus pada kehamilan pertama berjumlah 26

(24%). Berdasarkan masalah di atas penulis tertarik untuk meneliti hubungan jarak kehamilan dengan kejadian abortus di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta tahun 2008. Tujuan penelitian ini adalah diketahuinya hubungan jarak kehamilan dengan kejadian abortus di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta tahun 2008 dan diketahuinya seberapa besar risiko jarak kehamilan terhadap kejadian abortus di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode survey analitik dengan pendekatan waktu yang digunakan adalah *retrospective*. Sampel dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan rumus perbandingan (Sastroasmoro, 2002:118). Besar sampel dalam penelitian ini ditunjukkan pada kelompok kasus yaitu ibu hamil yang mengalami abortus dengan perbandingan besar sampel kelompok kasus dan kelompok kontrol adalah 1:2 dengan asumsi bahwa kelompok kontrol lebih banyak dari kelompok kasus sehingga dapat mengurangi beberapa bias yang akan mempengaruhi hasil analisis data serta untuk meningkatkan kekuatan uji. Jumlah sampel untuk kelompok kasus yang didapatkan dari hasil perhitungan sebanyak 35 ibu hamil sehingga untuk kelompok kontrol sebanyak 70 ibu hamil.

Pengambilan subyek penelitian kelompok kasus dan kelompok kontrol dilakukan secara *simple random sampling* yaitu pengambilan subyek penelitian secara acak karena memberi kesempatan yang sama pada setiap anggota

populasi untuk menjadi sampel (Notoatmojo, 2002:85). Cara pengambilan subyek ini dilakukan dengan melakukan undian maka setiap anggota populasi diberi nomor dan nomor rekam medis sesuai jumlah populasi kemudian diundi sebanyak jumlah sampel (Sastroasmoro, 2002:72). Analisis data penelitian ini menggunakan teknik statistik non parametrik yaitu *chi square* (χ^2). Analisis hasil studi kasus-kontrol yaitu dengan penentuan Rasio *odds* (RO).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di ruang poli kebidanan dan ruang bersalin RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta yang merupakan salah satu tempat pelayanan kesehatan yang letaknya sangat strategis yaitu di tengah perkotaan dan merupakan rumah sakit rujukan tipe C. Hasil analisis data menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara jarak kehamilan dengan kejadian abortus di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta dan jarak kehamilan kurang atau sama dengan 2 tahun memiliki risiko 4 kali lebih besar menyebabkan abortus dibandingkan dengan jarak kehamilan lebih dari 2 tahun. Berdasarkan tabel hasil analisis bivariabel hubungan jarak kehamilan dengan kejadian abortus di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

Variabel	kasus	kontrol	χ^2	p	RO	IK 95%
Jarak kehamilan	15	12	8,077	0,004	3,625	1,454-9,037
≤2tahun	20	58				
>2tahun						
Umur kehamilan	8	20	0,390	0,533	0,741	0,288-1,944
≤8minggu	27	50				
>8minggu	13	32	0,700	0,403	0,702	
Usia ibu	22	38				
≤30tahun						0,306-
>30tahun	23	49	0,199	0,656	0,821	1,612
Paritas	12	21				
≤2kali						
>2kali	15	34	0,686	0,407	0,708	0,346-
Status gizi	20	36				1,951
Hb 11-12gr%						0,313-
Hb >12gr%						1,604

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa jarak kehamilan secara statistik bermakna meningkatkan risiko kejadian abortus dengan taraf signifikansi $p=0,004$ maka $p<0,05$. Hasil analisis studi kasus-kontrol untuk variabel jarak kehamilan diperoleh nilai rasio *odds* (RO) sebesar 3,625 (4 kali) dengan interval kepercayaan 95 % (1,454-9,037). Rochjati (2003: 56) dalam buku *Skrining Antenatal Pada Ibu Hamil* menyebutkan adanya hubungan antara jarak kehamilan yang terlalu dekat dengan kejadian abortus. Angka kejadian abortus yang tinggi merupakan masalah yang sangat penting untuk diperhatikan terutama untuk menurunkan angka kesakitan dan angka kematian ibu serta kesejahteraan ibu dan janin selama kehamilan. Jumlah kejadian abortus di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta yaitu 108 kasus (2,88%) dari jumlah total populasi. Beberapa faktor penyebab abortus adalah usia ibu yang beresiko untuk hamil, umur kehamilan yang

masih muda, paritas, status gizi ibu hamil dan jarak kehamilan. Jarak kehamilan merupakan rentang waktu antara kelahiran pertama dengan kehamilan berikutnya. Salah satu cara untuk mewujudkan kehamilan yang aman bagi ibu dan janin adalah dengan mengatur jarak kehamilan. Departemen Kesehatan Republik Indonesia (Depkes RI) menganjurkan pengaturan jarak kehamilan yaitu lebih dari 2 tahun. Jarak kehamilan yang dekat yaitu kurang atau sama dengan 2 tahun akan sangat berbahaya karena organ-organ reproduksi belum kembali ke kondisi semula. Selain itu, kondisi energi ibu juga belum memungkinkan untuk menerima kehamilan berikutnya dan dapat menyebabkan pertumbuhan janin terhambat, prematuritas dan abortus (Indah, 2007). Selain itu ibu masih membutuhkan cukup istirahat dan ada kemungkinan ibu masih menyusui. Anak tersebut juga masih membutuhkan perhatian asuhan dan perhatian dari orang tuanya (Rochjati, 2003: 56). Jarak kehamilan lebih dari 2 tahun akan lebih aman bagi ibu dan janin karena kondisi fisik dan psikis ibu sudah stabil untuk menerima kehamilan. Pada penelitian ini diketahui jumlah ibu hamil dengan jarak kehamilan kurang atau sama dengan 2 tahun adalah 27 orang (25,7%).

Beberapa penyebab abortus dapat dicegah dengan adanya upaya pencegahan yang tepat melalui kegiatan yang efektif seperti KIE (Komunikasi Informasi Edukasi), konseling (Arum, 2009:42), dan *screening* antenatal. Sehingga dengan adanya kegiatan tersebut diharapkan akan menurunkan angka kesakitan dan angka kematian ibu (Rochjati, 2003:12).

Beberapa komplikasi yang dapat terjadi akibat abortus adalah perdarahan karena adanya jaringan dalam rahim

yang belum keluar secara sempurna, anemia karena perdarahan yang banyak, infeksi karena penenganan abortus yang tidak aseptik dan antiseptik, syok karena penenganan infeksi dan atau perdarahan yang terlambat, perforasi karena adanya perlukaan pada proses penenganan (Saifuddin, 2008:469-470)

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa Jumlah kejadian abortus di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta tahun 2008 yaitu 108 kasus (2,88%) dari 3750 ibu hamil (jumlah total populasi) dan ada hubungan yang bermakna antara jarak kehamilan dengan kejadian abortus di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta tahun 2008 dan jarak kehamilan kurang atau sama dengan 2 tahun memiliki risiko 4 kali lebih besar menyebabkan abortus dibandingkan dengan jarak kehamilan lebih dari 2 tahun.

Saran

Pertama bagi Bidan dan Dokter di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta Penelitian ini agar menjadi referensi untuk meningkatkan pelayanan kesehatan untuk mencegah terjadinya abortus khususnya pengaturan jarak kehamilan melalui kegiatan yang efektif seperti KIE (Komunikasi Informasi Edukasi), konseling, dan *Screening* antenatal atau deteksi dini kehamilan beresiko.

Kedua bagi ibu hamil Penelitian ini agar menjadi referensi bagi ibu hamil tentang tanda dan gejala abortus, penyebab abortus, pencegahan dan penatalaksanaannya.

Ketiga bagi peneliti selanjutnya peneliti dapat menggunakan desain penelitian studi kohort untuk hasil yang lebih maksimal. media informasi lain seperti buku, majalah, maupun televisi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Rofiq., 2008, *Hasil Luaran Janin Pada Ibu Pasca Abortus*, www.wordpress.com, 12 Juni 2008
- Arikunto, S., 1998, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta
- Arisman, 2007, *Taksiran Angka Kematian Ibu*, www.balipost.co.id, 12 Juni 2008
- Arum, DNS., 2009, *Panduan Lengkap Pelayanan KB Terkini*, Mitra Cendekia, Yogyakarta
- Bibiliung, 2007, *Resiko Jarak Kehamilan Terlalu Dekat*, www.wordpress.com, 25 September 2008
- Nugraha, 2007, *Target Pemerintah Menurunkan Angka Abortus*, www.balipost.co.id, 12 Juni 2008
- Ridwan, 2007, *Studi Kasus Kontrol Anemia Ibu Hamil Jurnal Medika UnHas*, www.wordpress.com, 25 September 2008
- Rochjati, 2003, *Skrining Antenatal Pada Ibu Hamil*, Air Langga University press, Surabaya
- Rofiq Ahmad, 2005, *Pendapat Masyarakat Tentang Abortus*, www.freelist.org, 12 Juni 2008
- Rukmini, 2005, *Penyebab Kematian Maternal*, www.kalbe.co.id, 12 Juni 2008
- Saifuddin, A.B., 2008, *Ilmu Kebidanan*, edisi 4, Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawiroharjo, Jakarta